

## **Peran guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI ST. Yosef Maumere**

**Hermus Hero<sup>1</sup>, Nofita Dua Nalu<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Nusa Nipa  
Email: herohermus@gmail.com

### **Abstrak**

Peran guru secara umum meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar Inpres ST.Yosef Maumere. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. bahwa guru berperan sangat besar dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya. Peran guru sebagai motivator bersifat ekstrinsik. Motivasi dari guru berada pada taraf unyuk meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Peran guru melalui metode atau cara memotivasi peserta didik dilakukan dengan pendekatan- pendekatan praktis seperti pendampingan secara langsung terhadap peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri.

**Kata kunci:** Peran Guru, Motivator, Covid-19

### **Abstract**

The role of the teacher in general includes educating, teaching, and training. The purpose of this study is to describe the Role of Teachers as Motivators in Improving Student Learning Achievement During the Covid-19 Pandemic at inpres ST Elementary School. Yosef Maumere. The research method used in this study is a qualitative research method. Qualitative research is research that intends to understand phenomena about what the subject of research experiences, for example behavior, perception, motivation, action, and others, holistically and by means of descriptions in the form of words and language, in a special context that is natural and by utilizing various scientific methods. that teachers play a very big role in improving the achievement of their learners. The role of the teacher as a motivator is extrinsic. The motivation of the teacher is at the level of increasing the intrinsic motivation of the learners. The role of the teacher through methods or ways of motivating students is carried out with practical approaches such as direct mentoring of students who do not have self-confidence.

**Keywords:** Teacher Role, Motivator, Covid-19

### **PENDAHULUAN**

Secara umum guru memiliki peran mendidik, mengajar, dan melatih. Dalam menjalankan tugas di sekolah guru harus dapat memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran yang diberikan dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar. Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan ketrampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran. Apabila seorang guru tidak memiliki penampilan yang menarik di hadapan siswa, maka guru akan gagal sebab ia tidak

dapat menanamkan benih pengajaran kepada siswa sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik.

Peran guru sebagai motivator, pertama guru harus bersikap terbuka untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, mau menanggapi pendapat siswa secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapat masalah pribadi pada diri siswa. Kedua, menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa. Ketiga, membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi diri siswa secara optimal, dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, mendorong siswa untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya, membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian untuk membuat keputusan. Motivasi belajar berperan sebagai usaha yang mendorong siswa agar mau belajar. Guru menjadi orang pertama yang harus menyadari kedudukannya sebagai pemberi motivasi.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Hal ini biasanya berupa angka-angka, huruf, serta tindakan yang dicapai masing-masing peserta didik dalam waktu tertentu. Prestasi belajar atau hasil belajar yang telah dicapai oleh seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam rangka mencapai tujuan peningkatan prestasi belajar ini maka perlu adanya motivator.

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Selain itu guru juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, faktor utamanya adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar siswa. Motivasi belajar siswa sangat penting bagi pencapaian prestasi belajar serta menjadi kewajiban guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun peran guru sebagai motivator untuk memotivasi siswa yaitu pertama, membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan materi pelajaran lalu membuat pertanyaan dan siswa pun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya hingga tuntas. Kedua, menciptakan metode belajar yang variatif. Metode pembelajaran yang bervariasi ini bertujuan agar siswa tidak mudah jenuh dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Ketiga, memberikan reward berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya untuk memberikan motivasi belajar dan mendukung siswa ingin menjadi yang terbaik. Cara ini dapat menumbuhkan motivasi dan memacu semangat siswa. Keempat, memberikan masukan pada para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Para siswa perlu juga mendapatkan masukan yang perlu untuk memperbaiki diri dan motivasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat beberapa masalah yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan hal ini juga berdampak pada hasil belajar. Hal Pertama adalah metode yang digunakan guru masih terpaku pada metode ceramah yang monoton. Ceramah yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran di SDI St. Yosef Maumere membuat konsentrasi peserta didik mulai terbagi karena mereka merasa bosan, sehingga para siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk tidur, mengganggu teman, bermain, ada juga yang sengaja untuk meminta izin ke toilet sekedar untuk menghabiskan waktu. Ceramah yang diberikan tidak dikaitkan dengan materi yang mau diajarkan dan tidak ada pertanyaan yang bisa memancing siswa-siswi untuk aktif menjawab. Pada kenyataannya guru lebih mendominasi dengan konsentrasi total pada materi yang diberikan, tanpa memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya. Siswa-siswi hanya sebagai pendengar dan tidak merespon sama sekali dari materi yang disajikan guru. Secara singkat dapat digambarkan yang berperan aktif disini adalah guru sedangkan siswa-siswi hanya menjadi pendengar pasif tanpa melihat efisiensi waktu. Pada masa pandemi Covid-19 waktu merupakan hal yang penting dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini berkaitan dengan waktu kegiatan belajar mengajar yang terbatas. Biasanya kegiatan tatap muka

dilaksanakan dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu tetapi oleh kondisi makan jadwal sekolah sudah dibagi persift yaitu hari Senin sampai dengan hari Rabu untuk kelas II, IV, dan VI sedangkan hari Kamis sampai dengan Sabtu untuk kelas I, III dan V dan jam pembelajaran dimulai dari jam 07.15-10.30 WITA. Waktu tatap muka terbatas hendaknya dimanfaatkan guru dengan baik dan harus bisa membagi waktu untuk memberikan materi dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga tidak menghabiskan waktu hanya untuk ceramah.

Kedua, guru kurang memberikan reward berupa kata-kata pujian, angka atau nilai. Pujian adalah tindakan mengungkapkan persetujuan dan kekaguman. Pujian dapat meningkatkan harga diri, kemandirian, minat belajar, dan prestasi peserta didik. Minimnya pujian dari guru menjadi salah satu problem dalam perkembangan siswa-siswi di SDI St. Yosef Maumere. Untuk pujian guru tidak harus merangkai kata-kata yang indah, tetapi cukup yang sederhana saja seperti: "Yes, Bagus, Luar Biasa, Hebat, Pintar" atau juga mengajak siswa-siswi memberi tepukan tangan atau tepukan salut. Agar pujian ini merupakan motivasi maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus membangkitkan kepercayaan diri para siswa.

Pemberian motivasi juga dapat dilakukan dengan penilaian angka. Dalam hal ini angka sebagai simbol dari nilai belajar yang diberikan guru dalam kegiatan belajar di kelas. Angka menjadi hal yang utama sebagai bagian dari reward dalam motivasi belajar siswa agar mencapai angka atau nilai yang baik. Permasalahan yang terjadi adalah guru hanya memberikan latihan soal maupun tugas rumah tetapi terkadang lupa memberikan angka atau nilai terhadap hasil kerja siswa. Siswa yang aktif merasa bahwa usahanya tidak mendapatkan nilai sehingga motivasi belajarnya menurun. Sedangkan untuk siswa yang tidak aktif merasa bahwa adalah hal yang sia-sia untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan sehingga berpengaruh pada siswa yang aktif dan tidak aktif di kelas. Nilai merupakan faktor yang penting dalam membangun kompetensi dan motivasi belajar. Kedua permasalahan diatas adalah penyebab guru belum menjalankan perannya sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peran guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa sehingga guru harus merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Melati (dalam Moleong, 2016:3) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2015:308) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data dalam penelitian ini data kualitatif berupa kata-kata lisan maupun tertulis yang berasal dari objek yang diteliti atau diamati. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi.

### **Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, Esterberg dalam (Sugiyono, 2015:317). Dalam teknik ini peneliti melakukan wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur secara langsung dengan guru mengenai

pemahaman guru tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDI St. Yosef Maumere.

### **Dokumentasi**

Peneliti melakukan pengumpulan dan pengambilan data yang diperoleh melalui data-data tertulis seperti RPP, dan dokumen lain seperti visi-misi sekolah, struktur organisasi, data guru, data siswa, yang dibuat guru dan keadaan sarana dan prasarana di SDI St. Yosef Maumere. Informasi yang diperoleh akan digunakan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data dengan teknik dokumentasi dapat berupa tulisan yang berasal dari objek yang diteliti atau diamati sehingga dapat dijadikan sebagai dokumen pendukung dalam penyajian data mengenai peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDI St. Yosef Maumere.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Menurut Patton (dalam Moleong 2010:280) proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2012: 247).

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif analisis dalam penelitian kualitatif dengan menggambarkan hasil temuan dilapangan Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SDI St. Yosef Maumere. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan nara sumber peneliti menemukan bahwa guru-guru SDI St. Yosef Maumere telah menjalankan peran mereka sebagai motivator pada masa pandemic Covid-19. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang guru di SDI St. Yosef Maumere dan diperoleh data sebagai berikut:

Sebagaimana yang disampaikan oleh R.Y, bahwa “peran guru sebagai motivator yaitu guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas dan tidak membuat siswa-siswi merasa jenuh di kelas. Metode pembelajaran yang efektif yang saya gunakan yaitu salah satunya dengan menggunakan metode tanya jawab ini sehingga membuat suasana kelas lebih hidup karena ada pertanyaan dari guru yang membuat siswa-siswi lebih aktif (Wawancara Guru Kelas II, 2022).”

Begitu juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh K.N.F.K, bahwa: “guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang bisa membuat siswa-siswi termotivasi untuk belajar. Metode pembelajaran yang saya gunakan disini yaitu metode demonstrasi dan metode eksperimen juga diselingi dengan metode tanya jawab. Alasannya siswa jauh lebih aktif untuk mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan untuk mencoba melakukan sendiri. (Wawancara Guru Kelas IV) “

Hal senada juga disampaikan oleh H.G, bahwa: “metode-metode pembelajaran yang saya gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu metode demonstrasi dan metode tanya jawab. Metode-metode ini juga dapat memotivasi belajar siswa. (Wawancara Guru Kelas V)”

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam penggunaan metode pembelajaran ini sangat penting bagi siswa-siswi. Adanya Covid- 19 menuntut guru harus

bisa menciptakan suasana belajar yang efektif. Pembelajaran tatap muka terbatas ini membuat guru harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik. Sunarto (2015:22-23) menjelaskan peran guru sebagai motivator bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran guru dituntut untuk dapat memilih metode belajar yang tepat untuk mengajar. Jika guru dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat maka tujuan belajar akan tercapai dengan lebih muda. Sedangkan Hartono (2018:28-29) menjelaskan bahwa pemilihan metode belajar yang tepat akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil wawancara juga diperoleh mengenai peran guru sebagai motivator dalam pemberian reward, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap tiga orang guru di SDI St. Yosef Maumere.

Seperti pernyataan yang disampaikan R.Y, bahwa "Guru perlu memberikan reward kepada siswa-siswi. Pemberian reward berupa pujian dan angka ini secara langsung dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. (Wawancara Guru Kelas II)" Begitu juga pernyataan yang disampaikan oleh K.N.F. K, bahwa "guru perlu memberikan reward berupa pujian dan angka kepada siswa-siswi. Untuk reward pujian atau verbal, saya juga sering menggunakan reward non verbal yakni mendekati siswa-siswi meminta tos bersama atau tepuk."(Wawancara Guru Kelas IV).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh H.G, bahwa guru perlu memberikan reward kepada siswa-siswi, karena setiap penghargaan itu sangat penting dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar. (Wawancara Guru Kelas V). Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam pemberian motivasi oleh guru berupa angka juga sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik sehingga siswa biasanya mengejar nilai-nilai ulangan atau nilai-nilai baik pada rapot. Pemberian angka ini merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa yang bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka- angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Pemberian motivasi berupa pujian juga merupakan tindakan mengungkapkan persetujuan atau kekaguman. Pujian yang diberikan oleh guru juga dapat meningkatkan harga diri, kemandirian, minat belajar dan prestasi peserta didik.

### **Peran Guru Dalam Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber peneliti menemukan bahwa guru-guru SDI St. Yosef Maumere telah menjalankan peran mereka sebagai motivator pada masa pandemic Covid-19 telah memberi pernyataan mengenai peran guru sebagai motivator dalam pemberian motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap tiga orang guru SDI St. Yosef Maumere.

Pernyataan ini disampaikan oleh R.Y, bahwa guru perlu memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswi. Motivasi yang diberikan ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kelas. Dan yang perlu disiapkan guru dalam memberikan motivasi belajar ini dengan membuat LKS yang menarik agar siswa lebih aktif dan semangat sehingga kemampuan untuk berpikir menjadi lebih baik. (Wawancara Guru Kelas II)

Hal senada juga disampaikan oleh K.N.F.K, bahwa guru perlu memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswi agar dapat meningkatkan semangat belajar anak, bisa mengarahkan kegiatan belajar siswa contohnya: ada anak yang sibuk bermain akhirnya sadar diri bahwa dia tidak serius. (Wawancara Guru Kelas IV)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh H.G, bahwa guru perlu memberikan motivasi agar siswa-siswi menjadi lebih aktif di kelas. Guru juga bisa memberikan motivasi seperti memberikan dukungan atau support dan latihan-latihan soal serta membuat pemetaan gaya belajar. (Wawancara Guru Kelas V).

Dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan materi atau batas dinding sekolah. Guru dengan kemuliaanya menjalankan tugas dan berdedikasi dengan loyalitas agar dapat bersatu dengan siswanya. Dalam pemikiran para guru, hanya satu keutamaan yang ingin dicapai yaitu mendidik siswa agar menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan berguna bagi nusa dan bangsa di masa yang akan datang. Secara teoritis, terdapat hubungan timbal balik antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Peran guru sebagai motivator sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dijadikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan mengarah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.

Peranan motivasi yang khas adalah dalam pertumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Anak akan terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas jika anak tersebut mempunyai motivasi belajar. Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik yang malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bisa dilakukan dengan memerhatikan kebutuhan anak didik. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi.

Setiap motivasi atau dukungan bisa memengaruhi hasil belajar siswa. Betapa pentingnya peran seorang guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran dimana kemampuan guru dalam memberikan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh pada upaya mendorong peserta didik giat dalam proses belajar maupun proses pembelajaran serta upaya untuk mewujudkan peserta didik berkualitas dengan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Nur (2015:22-23) menjelaskan bahwa peran guru untuk memotivasi belajar sangat penting dalam proses belajar siswa karena fungsinya untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktis atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

## **PEMBAHASAN**

Saat ini peran guru sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran terutama pada masa pandemi Covid-19. Dengan adanya guru proses pembelajaran tetap bisa berlangsung meskipun dilakukan dari rumah masing-masing. Dalam hal ini yang diperlukan yaitu bagaimana peran seorang guru dalam memegang kendali penuh atas segala proses pembelajaran, terutama dalam memberikan atau menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa mengingat siswa sudah merasa bosan dan capek dengan pembelajaran tatap muka yang terbatas. Oleh karena itu penempatan metode pembelajaran, pemberian reward berupa pujian dan angka juga motivasi belajar sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dalam hal ini menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran sehingga guru berperan benar-benar sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, ketidakpahaman

guru tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, guru sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi, dan lain-lain. Perilaku guru yang demikian bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan siswa dan hilangnya semangat belajar pada siswa. Dengan peran guru dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, dalam metode pembelajaran yang benar, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Pemberian angka atau nilai pada siswa adalah bagian dari menghargai usaha dapat ditanamkan dengan indikator-indikator tertentu. Indikator sekolah dilakukan dengan memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah dan memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. Contohnya dengan memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, dan menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi siswa-siswai untuk berprestasi. Selain itu pemberian hadiah atau reward merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan dan bisa diberikan pada anak yang mempunyai prestasi tertentu dalam proses pembelajaran. Seorang guru memberikan reward kepada peserta didik yang memiliki prestasi agar peserta didik dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi prestasinya.

Pemahaman guru terhadap pelaksanaan pemberian reward terwujud dalam pengetahuan guru tentang reward. Guru mengetahui arti dari pemberian reward, yaitu tanda penghargaan dalam berbagai bentuk yang diberikan kepada siswa saat siswa berhasil menunjukkan kemajuan dalam dirinya. Guru merumuskan tujuan dari pemberian reward kepada siswa, yaitu untuk menumbuhkan motivasi pada diri siswa sehingga siswa dapat lebih semangat, lebih giat belajar, semakin berkembang dan menumbuhkan rasa bangga akan diri sendiri. Implementasi pemberian reward kepada siswa di SDI ST. Yosep Maumere dilakukan melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Reward verbal yang diberikan adalah kata-kata dan kalimat pujian seperti "Hebat", "Bagus", "Baik", "Oke", "Pintar", "Good", "Sip", "Iya", "wow", dan sebagainya. Reward nonverbal yang diberikan adalah dalam bentuk gestural (senyuman, tepuk tangan, anggukan, acungan jempol, dan menepuk pundak), dalam bentuk tanda penghargaan (bintang prestasi, cap bintang, nilai, simbol bintang/symbol lain, poin tambahan, dan piagam penghargaan), berupa benda (alat tulis dan piala), berupa kegiatan (memimpin kegiatan, mendapatkan giliran istirahat lebih dahulu, bernyanyi dan bermain).

Selain itu sekolah juga menghargai prestasi siswa dengan cara memajang hasil karya siswa, memajang piala dan foto-foto hasil kejuaraan serta mengunggah kegiatan siswa ke media sosial yang dimiliki oleh sekolah. Guru memberikan reward kepada seluruh siswa, baik kepada siswa-siswa tertentu maupun kepada kelompok siswa. Pemberian reward dilakukan segera setelah respon dari siswa muncul. Guru melakukan variasi penggunaan reward, baik variasi bentuk reward atau sasaran pemberian reward. Guru diharapkan dapat terus melaksanakan pemberian reward kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dan dapat lebih mengenal potensinya.

Dari uraian hasil penelitian untuk menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah untuk menekuni profesi tersebut harus memiliki kepribadian yang luhur, karena hal tersebut sangat berpengaruh kepada guru dan peserta didik yang diajarkan untuk memberikan cerminan yang baik agar peserta didik dapat termotivasi untuk terus belajar dan bekerja keras untuk mengembangkan potensi dirinya dalam belajar. Olehnya itu guru bukan hanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing yang dapat ditiru segala sisi positifnya, akan tetapi seorang guru juga dituntut untuk mampu membangkitkan motivasi belajar para peserta didiknya yang sedang dihadapinya agar tujuan pembelajaran yang dicanangkan kepada peserta didik dapat terwujud secara optimal lewat proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. Pentingnya peran guru untuk bisa menjadi motivator karena jika siswa tidak bisa melakukan hal dengan baik karena dukungan seorang guru siswa tersebut bisa

memiliki minat untuk menjadi lebih baik lagi tapi sebaliknya jika seorang guru mengesampingkan motivasi itu tidak penting maka hasil pembelajaran awal juga akan sama. Setiap motivasi atau dukungan bisa memengaruhi hasil belajar siswa. Peran seorang guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran dimana kemampuan guru dalam memberikan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh pada upaya mendorong peserta didik giat dalam proses belajar maupun proses pembelajaran serta upaya untuk mewujudkan peserta didik berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa guru berperan sangat besar dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya. Peran guru sebagai motivator bersifat ekstrinsik. Motivasi dari guru berada pada taraf untuk meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Peran guru melalui metode atau cara memotivasi peserta didik dilakukan dengan pendekatan-pendekatan praktis seperti pendampingan secara langsung terhadap peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri. Pemberian hadiah atau penghargaan kepada peserta didik, pemberian tugas dan latihan-latihan soal dapat membangkitkan motivasi peserta didik. Metode-metode yang dipakai guru dalam menjalankan peran sebagai motivator tidak selalu berjalan mulus. Meskipun ada faktor-faktor pendukung peran tersebut tetapi juga ditemukan sejumlah kendala yang menghambat peran sebagai motivator. Kondisi pendukung peran sebagai motivator terungkap pada profesionalisme guru di SDI St. Yosef Maumere dalam bentuk pengamalan kode etik guru dan pengalaman pribadi sebagai guru. Guru SDI St. Yosef Maumere sungguh melaksanakan peran sebagai motivator untuk mendorong para siswanya mencapai prestasi yang baik. Efek pemberian motivasi guru bersifat ekstrinsik, sehingga tujuan utama pemberian motivasi hanya untuk menumbuhkan dan menguatkan motivasi intrinsik peserta didik. Motivasi intrinsik peserta didik yang telah bertumbuh dan semakin kuat mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2018) *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bari, Djamarah S. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta Pt. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawise. Dkk. (2020). Motivasi Dan Minat Belajar IPS Peserta Didik SD 209 Baru II Palangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 6(1), 1 – 13. 10.31932/jpdp.v6i1.533.
- Ningsih, S, A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas IV SDN 17 Negeri Katon. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Bandar Lampung.
- Ratnaningsih, S. & Nastiti, G. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2),275–286. <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.3397>.
- Sauni, N, N. Dkk. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio*, 7(1),149–155. 10.31949/educatio.v7i1.892.
- Setiawan, E, D. & Amboro, K. (2017). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA N 6 Metro. *Jurnal Swarnadwipa*, 1(2), 61 – 73.
- Suhendra, O. Dkk. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA. Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan. Pontianak.



- Wibowo, S, I. &Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181-202.
- Wibowo, S, I. & Maqfirotun, S. (2016). Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 61 – 72.